

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Pada penelitian ini, penulis menggunakan metode PTK (Penelitian Tindakan Kelas) yaitu suatu model penelitian penelitian yang dikembangkan di kelas. Pengertian tentang kelas menurut Suharsimi Arikunto dkk (2009:3) yang biasa dipahami secara luas oleh umum ialah ruangan tempat mengajar kelas bukan wujud ruangan tetapi sekelompok peserta didik yang sedang belajar. Pengertian Penelitian Tindakan Kelas menurut Suharsimi Arikunto dkk (2009:3) merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Dengan demikian penelitian tindakan kelas dapat dilakukan tidak hanya di ruang kelas, akan tetapi dimana saja tempatnya, yang penting ada sekelompok anak yang sedang belajar.

B. Model Penelitian

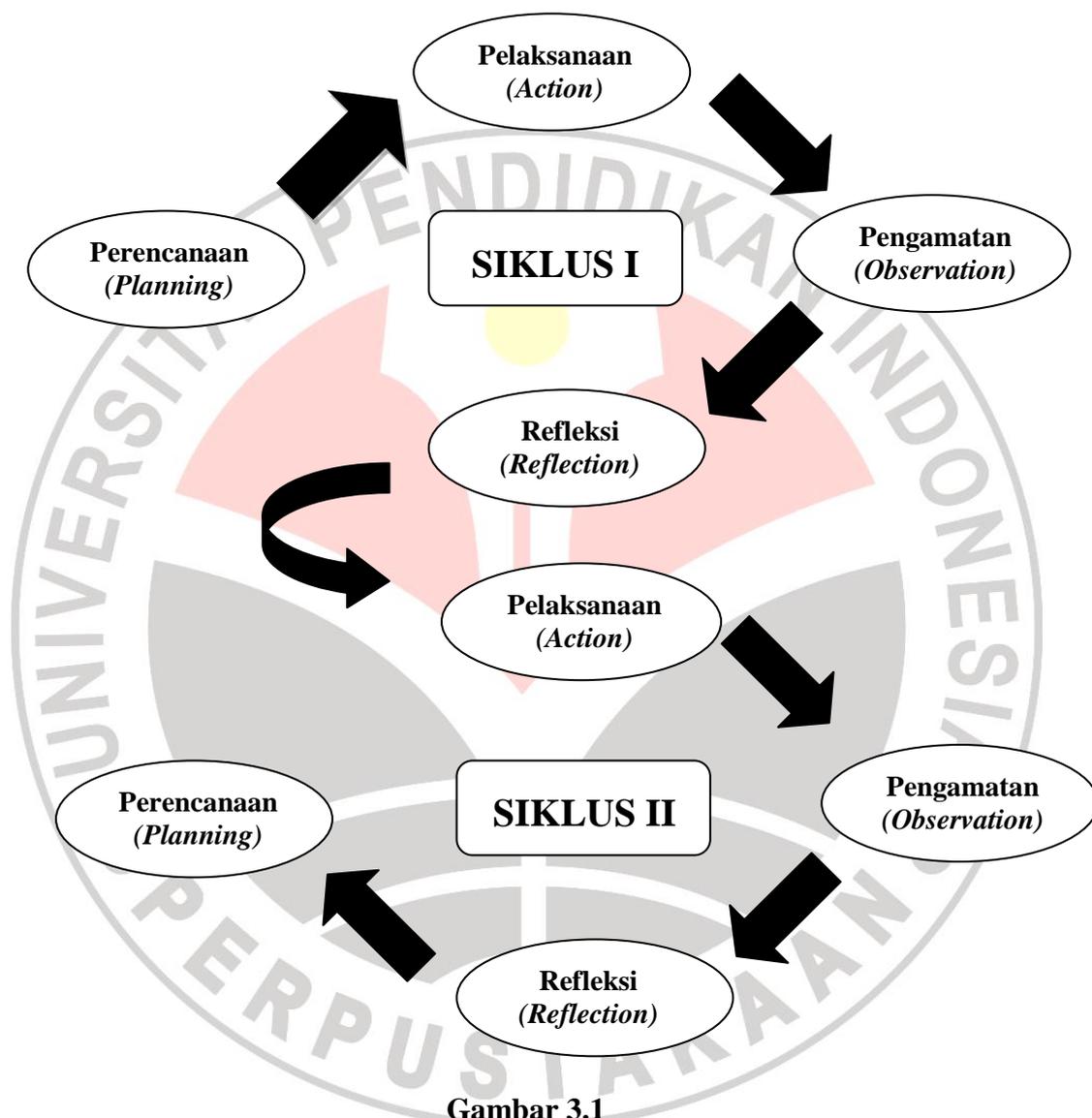
Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah Model Spiral Kemmis dan Mc. Taggart dengan melalui beberapa siklus tindakan. Dalam setiap siklusnya terdiri dari 4 komponen, meliputi: perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

Tuti Iskandar, 2012

Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Investigasi Kelompok Dalam Pembelajaran Ips Tentang Materi Masalah Sosial Kelas Iv Di Sd Laboratorium-Percontohan Upi Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Komponen-komponen tersebut mengacu pada siklus PTK dari Kemmis dan Mc. Taggart, yaitu sebagai berikut:



Gambar 3.1
Alur Pelaksanaan PTK Model Spiral Kemmis dan Mc. Taggart
(Kasihani Kasbolah 1998:70)

C. Subjek Penelitian

Tuti Iskandar, 2012

Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Investigasi Kelompok Dalam Pembelajaran Ips Tentang Materi Masalah Sosial Kelas Iv Di Sd Laboratorium-Percontohan Upi Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Dalam penelitian ini yang dijadikan subjek penelitian adalah siswa kelas IV dalam proses pembelajaran IPS. Di kelas IV memiliki siswa sebanyak 30 orang (15 siswa perempuan dan 15 siswa laki-laki). Mereka rata-rata berusia 9-10 tahun dan pada umumnya orang tua mereka berasal dari kalangan menengah ke atas. Sedangkan yang menjadi alasan utama subjek penelitian dilaksanakan di SD Laboratorium-Percontohan UPI antara lain :

1. Peneliti bekerja sebagai tenaga pengajar di sekolah tersebut.
2. Adanya kemudahan dalam perizinan sehingga dapat mempercepat penelitian.
3. Mendapat tanggapan positif dan dorongan dari pihak sekolah terutama Kepala Sekolah dan staf pengajar yang ada di lingkungan SD Laboratorium-Percontohan UPI.

D. Prosedur Penelitian

Prosedur yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan prosedur penelitian tindakan kelas. Ada beberapa alasan mengapa dalam penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas, diantaranya:

1. Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu penelitian yang bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu pembelajaran (Kasihani Kasbolah, 1998).
2. Penelitian Tindakan Kelas tidak membuat guru meninggalkan tugasnya.

Artinya guru tetap melakukan kegiatan pembelajaran seperti biasa,

Tuti Iskandar, 2012

Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Investigasi Kelompok Dalam Pembelajaran Ips Tentang Materi Masalah Sosial Kelas Iv Di Sd Laboratorium-Percontohan Upi Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

namun pada saat bersamaan secara integrasi guru melaksanakan penelitian (Kasihani Kasbolah, 1998).

Adapun langkah-langkah selanjutnya sebagai berikut:

1. Identifikasi Masalah

Hal pertama yang dilakukan adalah mengidentifikasi masalah yang terjadi pada siswa kelas IV yaitu dengan melakukan observasi awal. Hal ini dilakukan untuk mengetahui keadaan siswa kelas IV terutama pada proses pembelajaran mata pelajaran IPS. Setelah melakukan observasi awal, maka diperoleh masalah penting yang harus segera dipecahkan yaitu metode pembelajaran yang kurang bervariasi, siswa kurang dilibatkan dalam keadaan yang sebenarnya dan juga masih rendahnya hasil belajar yang diperoleh siswa khususnya dalam mata pelajaran IPS. Maka diperlukan model yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model Investigasi Kelompok (*Group Investigation*).

2. Perumusan Masalah

Permasalahan yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah pembelajaran mengenai masalah sosial yang ada di lingkungan sekitar siswa maupun masalah sosial secara global.

3. Penyusunan Rencana Tindakan

Pada tahap ini, kegiatan yang dilakukan yaitu dengan melakukan studi pustaka tentang masalah sosial dengan menggunakan model

Tuti Iskandar, 2012

Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Investigasi Kelompok Dalam Pembelajaran Ips Tentang Materi Masalah Sosial Kelas Iv Di Sd Laboratorium-Percontohan Upi Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Investigasi Kelompok. Kegiatan ini dilakukan untuk memperjelas permasalahan yang akan dibahas.

Dari hasil observasi awal, maka ditentukan bahan tindakan yang akan dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar dalam mata pelajaran IPS di kelas IV adalah dengan menggunakan model Investigasi Kelompok dalam materi Masalah Sosial. Untuk itu disusunlah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang akan digunakan untuk beberapa siklus.

Penelitian Tindakan Kelas ini terdiri dari dua siklus. Tiap siklusnya dilaksanakan sesuai dengan perbaikan yang ingin dicapai dalam pembelajaran yaitu hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS di kelas IV. Dalam upaya untuk melihat tingkat keberhasilan dalam setiap siklus, pedoman pengamatan dan evaluasi dilakukan dalam setiap siklus, pedoman pengamatan dan evaluasi dilakukan dalam setiap siklus.

Dalam tahap ini, peneliti mempersiapkan materi yang akan dibahas dan menyusun RPP dengan melihat materi bahasan berdasarkan KTSP dengan buku paket dan media pembelajaran.

4. Pelaksanaan Tindakan

Dengan mengacu kepada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang sudah disepakati observer, peneliti mulai melakukan penelitian tindakan kelas tanpa memberi tahu kepada siswa agar tidak berkesan dibuat-buat. Untuk membantu observer dalam mengamati pelaksanaan tindakan kelas, peneliti membuat lembar observasi sebagai alat bantu untuk

Tuti Iskandar, 2012

Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Investigasi Kelompok Dalam Pembelajaran Ips Tentang Materi Masalah Sosial Kelas Iv Di Sd Laboratorium-Percontohan Upi Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

mengumpulkan data. Setiap temuan yang diperoleh pada tahap pelaksanaan tindakan dicatat sesuai dengan alat atau media yang telah dipersiapkan.

Adapun rancangan setiap siklus penelitian sebagai berikut:

a. Siklus 1

1) Tahap Penyusunan Rencana Tindakan

- a). Menelaah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan.
- b). Menelaah materi
- c). Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran
- d). Menyusun soal, lembar kerja dan lembar observasi

2) Tahap Pelaksanaan Tindakan

- a) Guru membagi siswa menjadi 5 kelompok.
- b) Guru memberikan petunjuk tata cara melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model Investigasi Kelompok.
- c) Guru memberikan tugas kepada masing-masing kelompok untuk melaksanakan model Investigasi Kelompok dengan permasalahan yang berbeda.
- d) Siswa menyimpulkan materi dengan bimbingan dari guru.
- e) Siswa diberikan soal latihan.

3) Tahap Observasi

Tuti Iskandar, 2012

Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Investigasi Kelompok Dalam Pembelajaran Ips Tentang Materi Masalah Sosial Kelas Iv Di Sd Laboratorium-Percontohan Upi Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

- a) Pada saat siswa melakukan setiap kegiatan belajar, maka dilakukan beberapa pengamatan.
- b) Melakukan evaluasi hasil belajar siswa dengan tujuan untuk mengetahui pemahaman siswa dan hasil belajar siswa.

4) Tahap Refleksi

Pada tahap ini, kegiatan yang dilakukan adalah merefleksi kegiatan pembelajaran yang sudah dilaksanakan serta melakukan analisis data yang tercatat ketika melakukan Siklus I sebagai bahan untuk merancang dan mempersiapkan Siklus II.

b. Siklus II

1) Tahap Penyusunan Rencana Tindakan

Menyusun RPP yang disusun dalam Siklus II ini merupakan RPP dalam upaya memperbaiki apa yang kurang pada Siklus I. RPP ini disusun berdasarkan refleksi dari Siklus I.

2) Tahap Pelaksanaan Tindakan

- a) Setiap siswa berkumpul dengan kelompoknya, sama seperti pada saat Siklus I.
- b) Setiap kelompok membawa koran atau majalah bekas mengenai masalah yang akan diinvestigasikan oleh masing-masing kelompok.
- c) Setiap kelompok mengidentifikasi dan menjelaskan hasil temuannya dari koran atau majalah bekas dan dihubungkan

Tuti Iskandar, 2012

Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Investigasi Kelompok Dalam Pembelajaran Ips Tentang Materi Masalah Sosial Kelas Iv Di Sd Laboratorium-Percontohan Upi Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

dengan hasil investigasi sebelumnya atau dengan mengacu pada sumber lain yang dapat menunjang hasil investigasinya.

- d) Setiap kelompok mempresentasikan hasil investigasinya di depan kelas.
- e) Setiap kelompok bertanya dan memberikan komentar pada kelompok lain yang mempresentasikan di depan kelas.
- f) Siswa menyimpulkan hasil dari pembelajaran dengan bimbingan guru
- g) Siswa mengerjakan soal latihan

3) Tahap Observasi

- a) Pada saat siswa melakukan kegiatan belajar, maka dilakukan beberapa pengamatan.
- b) Melakukan evaluasi hasil belajar siswa dengan tujuan untuk mengetahui pemahaman siswa dan hasil belajar siswa.

4) Tahap Refleksi

Pada tahap ini, kegiatan yang dilakukan adalah merefleksi semua kegiatan yang dilaksanakan selama Siklus II berlangsung. Hasil yang diperoleh dari Refleksi pada Siklus II merupakan cerminan berhasil atau tidaknya penelitian tindakan kelas yang dilakukan

5. Observasi

Observasi dilakukan dalam tiga tahap, yaitu:

a. Observasi Awal

Tuti Iskandar, 2012

Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Investigasi Kelompok Dalam Pembelajaran Ips Tentang Materi Masalah Sosial Kelas Iv Di Sd Laboratorium-Percontohan Upi Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Kegiatan ini dilakukan untuk mendapatkan gambaran awal tentang SD Laboratorium-Percontohan UPI terutama keadaan kelas IV dalam proses pembelajaran IPS.

b. Observasi pada saat pelaksanaan PTK

Kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui proses ketika dilaksanakan PTK. Apakah PTK benar-benar dilaksanakan dan apakah sudah sesuai dengan prosedur yang berlaku.

c. Observasi Akhir

Kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan seorang guru melaksanakan PTK terhadap hasil belajar siswa.

6. Refleksi

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah melakukan analisis sintesis, interpretasi dan penjelasan terhadap semua informasi yang diperoleh (Kasihani Kasbolah, 1998:100).

Dengan demikian, data yang berhasil dikumpulkan melalui alat pengumpul data yang berhasil dicatat oleh penulis akan dikonfirmasi dan dianalisis serta dievaluasi untuk diberikan makna agar dapat diketahui pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan tersebut telah dapat tercapai atau belum, supaya peneliti mendapatkan kejelasan tindakan baru yang akan dilakukan kemudian.

E. Instrumen Penelitian

Tuti Iskandar, 2012

Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Investigasi Kelompok Dalam Pembelajaran Ips Tentang Materi Masalah Sosial Kelas Iv Di Sd Laboratorium-Percontohan Upi Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Dalam penelitian ini, teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data untuk melihat hasil belajar siswa selama pembelajaran mengenai masalah sosial dengan menggunakan model Investigasi Kelompok dengan menggunakan suatu alat atau instrumen berupa:

1. Observasi

Menurut Uyu Wahyudin dkk (2006:25) bahwa: “Observasi sebagai alat penilaian, baik yang digunakan untuk mengukur tingkah laku individu atau terjadinya suatu proses kegiatan yang dapat diamati, baik dalam situasi sebenarnya maupun dalam situasi buatan”. Dalam penelitian ini digunakan dua bentuk lembar observasi yaitu untuk mengungkap aktifitas guru dan untuk mengungkap proses belajar siswa pada saat pembelajaran berlangsung. Penilaian dan pengisian lembar observasi berdasarkan pada aspek-aspek penilaian yang diharapkan muncul dan dikembangkan oleh siswa dalam kegiatan pembelajaran. Data penilaian lembar observasi yang mengungkap aktifitas guru dijadikan sebagai bahan refleksi untuk kegiatan pembelajaran selanjutnya.

2. Tes Belajar

Alat evaluasi yang berupa serangkaian soal yang harus dijawab oleh siswa secara individu yang ditunjukan untuk mengukur apakah tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan dalam standar kompetensi yang terdapat pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) telah tercapai oleh siswa atau belum.

Tuti Iskandar, 2012

Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Investigasi Kelompok Dalam Pembelajaran Ips Tentang Materi Masalah Sosial Kelas Iv Di Sd Laboratorium-Percontohan Upi Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

F. Analisis Data

Analisis data merupakan tahap yang penting dalam setiap siklusnya karena berdasarkan analisis data inilah dilakukan refleksi sebagai landasan bagi pelaksanaan pada tahapan berikutnya.

1. Kategorisasi data

Setelah data terkumpul langkah berikutnya dari data tersebut segera diolah dan dianalisis. Teknis pengolahan dan analisis data yang dilakukan ada yang bersifat kualitatif dan ada juga yang bersifat kuantitatif. Data yang sudah terkumpul dikelompokkan menjadi data kuantitatif yang berbentuk angka-angka dan data yang kualitatif yang dinyatakan dalam bentuk kata-kata atau simbol.

2. Interpretasi Data

a. Menganalisis hasil data tes

Rumus yang digunakan untuk menghitung daya serap siswa yaitu :

$$\text{Daya serap siswa} = \frac{\text{Jumlah skor total subyek}}{\text{Jumlah skor total maksimum}} \times 100 \%$$

Seorang siswa dapat dikatakan tuntas belajarnya apabila daya serap siswa tersebut minimal 70, ini sesuai dengan KKM mata pelajaran IPS kelas IV yang telah ditetapkan Sekolah Dasar Laboratorium Percontohan UPI. Jadi, seorang siswa dikatakan tuntas

Tuti Iskandar, 2012

Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Investigasi Kelompok Dalam Pembelajaran Ips Tentang Materi Masalah Sosial Kelas Iv Di Sd Laboratorium-Percontohan Upi Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

dalam penelitian ini, jika siswa tersebut minimal berhasil mencapai daya serap 70 %.

Sedangkan, ketuntasan belajar klasikal dikatakan baik apabila sedikitnya 85% dari jumlah siswa dan apabila ketuntasan belajar klasikal siswa mencapai 70%, maka ketuntasan belajar klasikal dianggap cukup. Sedangkan apabila jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar kurang dari 60% dikatakan kurang (Yulianti, 2008: 36).

Rumus yang digunakan untuk menghitung daya serap klasikal atau ketuntasan siswa dalam belajar, yaitu :

$$\text{Daya serap klasikal} = \frac{\text{jumlah siswa yang daya serap siswa} \geq 65}{\text{Jumlah siswa}} \times 100 \%$$

Suatu kelas dapat dikatakan tuntas belajarnya apabila daya serap klasikal minimal 85%.

Berdasarkan daya serap siswa dapat diketahui peningkatan kemampuan siswa dalam memahami materi yang dipelajari. Data yang diperoleh dari setiap siklusnya dianalisis sebagai berikut :

1) Pengolahan data berdasarkan lembaran observasi

Data yang diperoleh dari lembar observasi didiskusikan terlebih dahulu bersama observer untuk menghindari kekeliruan dalam menafsirkan hasil observasi, kemudian disusun dalam bentuk

tabel dan diambil hal-hal penting yang mengarah pada tujuan penelitian.

- 2) Menurut Suherman dan Sukjaya (Triwijaya, A.G, 2007 : 39) persentasi atau interpretasi nilai diklasifikasikan dengan menggunakan kategori sebagai berikut :

TABEL 3.1
Persentase Hasil Belajar

Persentase	Kategori
$90 \% \leq A \leq 100 \%$	A (Sangat baik)
$75 \% \leq B < 90 \%$	B (Baik)
$55 \% \leq C < 75 \%$	C (Cukup)
$40 \% \leq D < 55 \%$	D (Kurang)
$55 \% \leq E < 40 \%$	E (Buruk)

Tuti Iskandar, 2012

Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Investigasi Kelompok Dalam Pembelajaran Ips Tentang Materi Masalah Sosial Kelas Iv Di Sd Laboratorium-Percontohan Upi Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu